

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.

Paradigma penelitian yang dipakai di dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu sebuah pendekatan yang bersandar pada filsafat positivisme yang memandang realitas / fenomena dapat diklasifikasikan, teramati, terukur, dan adanya hubungan gejala bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2013 : 11). Penelitian kuantitatif ini bersandar pada metode survei dimana kerlinger di dalam Sugiyono (2013 : 12) menjelaskan penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel.

Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu atau beberapa variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel (variabel independen) mempengaruhi variabel lain (variabel dependent) (Husein, 2008).

Time Horizon yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series* dimana pengambilan data atau informasi dikumpulkan dalam satu seri waktu yaitu periode tahun 2014 – 2017.

3.2 Partisipan.

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian yang terfokus pengambilan data sekunder yaitu berupa data laporan keuangan dan hasil publikasi Bank Indonesia berupa laporan tahunan Bank Indonesia meliputi data suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan inflasi, sehingga partisipan untuk penelitian ini merupakan perusahaan properti dan real estate yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017. Berikut ini merupakan perusahaan properti dan real estate yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2017:

Tabel 3.1**Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Listing di BEI Tahun 2017**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
6	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
7	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
8	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.
9	BKSL	Sentul City Tbk.
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
11	COWL	Cowell Development Tbk
12	CTRA	Ciputra Development Tbk.
13	CTRP	Ciputra Property Tbk
14	CTRA	Ciputra Surya Tbk
15	DART	Duta Anggada Realty Tbk
16	DILD	Intiland Development Tbk
17	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
18	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
19	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
20	EMDE	Megapolitan Developments Tbk
21	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
22	GAMA	Gading Development Tbk
23	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
24	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
25	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
26	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
27	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
28	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk
29	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
30	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
31	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
32	MDLN	Modernland Realty Tbk.
33	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
34	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
35	MTLA	Metropolitan Land Tbk

Meidiana Mulya Ningsih, 2019

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RISIKO SISTEMATIS SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 - 2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

36	MTSM	Metro Realty Tbk
37	MYRX	Hanson International Tbk
38	NIRO	Nirvana Development Tbk.
39	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
40	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
41	PPRO	PP Properti Tbk.
42	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
43	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
44	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
45	RODA	Pikko Land Development Tbk
46	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
47	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
48	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
49	TARA	Sitara Propertindo Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2018

3.3 Populasi dan Sampel.

Adapun sampel untuk penelitian ini akan ditentukan berdasarkan teknik *non probability sampling* ; yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel; dan menggunakan *purposive sampling* ; yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Adapun kriteria-kriteria sampel yang akan dipakai adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang tergolong kedalam kategori properti dan real estate yang *go public*.
2. Perusahaan properti dan real estate yang selalu listing dari periode tahun 2014 - 2017.
3. Perusahaan properti dan real estate yang selalu menerbitkan laporan keuangan dan memberikan data yang lengkap atas rasio DER, Total Asset dan Beta Saham selama periode tahun 2014 – 2017.
4. Perusahaan properti dan real estate yang tidak masuk ke dalam kategori data outlier selama periode tahun 2014 – 2017.

3.4 Prosedur Penelitian.

Penelitian ini membagi variabel kedalam dua jenis yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Adapun operasionalisasi

Meidiana Mulya Ningsih, 2019

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RISIKO SISTEMATIS SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 - 2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen.

Adapun variabel independen untuk penelitian ini berjumlah empat variabel yang terdiri dari:

a. Inflasi.

Inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus (Rahardja dan Manurung, 2004). Ukuran dari inflasi ini akan mengacu dari data inflasi tahunan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia:

$$\text{Inflasi} = \text{Inflasi Tahunan Bank Indonesia}$$

b. Suku Bunga.

Suku bunga yang dipakai dalam penelitian ini adalah suku bunga SBI. Suku bunga SBI adalah suku bunga yang mencerminkan kebijakan moneter dalam merespon prospek pencapaian sasaran inflasi ke depan, melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang (SBI dan PUAB) (Sunardi dan Ula, 2017).

$$\text{Suku Bunga SBI} = \text{SBI Tahunan Bank Indonesia}$$

c. Struktur Modal.

Struktur modal adalah perpaduan antara hutang jangka panjang dan modal yang ditangani oleh perusahaan (Gitman dan Chad, 2012). Struktur modal untuk penelitian ini diukur dari DER (*Debt To Equity Ratio*), yaitu:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. Ukuran Perusahaan.

Ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan yang telah diaudit (Apriyana dan Rahmawati, 2017). Adapun ukuran perusahaan untuk penelitian ini akan mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2016), yaitu:

Ukuran Perusahaan = *Logaritma Natural Total Asset*

2. Variabel Dependen.

Adapun variabel dependen untuk penelitian ini berjumlah satu variabel yaitu:

a. Risiko Sistematis Saham

Risiko Sistematis saham adalah potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyimpangan tingkat pengembalian yang diharapkan dengan tingkat pengembalian aktual (Komariah *et.al.*, 2011). Adapun ukuran risiko sistematis saham untuk penelitian ini akan mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2018), dimana beta saham dapat dihitung dengan mencari nilai melalui hubungan fungsional (regresi linier) antara *rate of return* saham sebagai variabel terikat dan *rate of return* portofolio pasar / IHSB (indeks pasar) sebagai variabel bebas. Hubungan fungsional tersebut dikenal sebagai model indeks tunggal atau market model, dimana:

$$R_i = \alpha_i + \beta_i R_m + e$$

$$R_i = (P_i - P_{i-t}) / P_{i-t}$$

$$R_m = (P_m - P_{m-t}) / (P_{m-t})$$

Dimana:

R_i = return saham

R_m = return pasar

P_i = harga saham i pada bulan ke t

P_{i-t} = harga saham i pada bulan ke $t-1$

P_m = IHSB pada bulan ke t

P_{m-t} = IHSB pada bulan ke $t-1$

Dari berbagai pemaparan atas variabel-variabel penelitian diatas maka dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

No	Jenis Variabel	Nama Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Variabel Dependen	Risiko Sistematis saham	potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyimpangan tingkat pengembalian yang diharapkan dengan tingkat pengembalian aktual (Komariah et.al., 2011)	Beta saham: $R_i = \alpha_i + \beta_i R_m + e$	Rasio
2	Variabel Independen	Inflasi	gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus (Rahardja dan Manurung, 2004)	Angka Inflasi Tahunan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia	Rasio
3		Suku bunga SBI	suku bunga yang mencerminkan kebijakan moneter dalam merespon prospek pencapaian sasaran inflasi ke depan, melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang (SBI dan PUAB) (Sunardi & Ula, 2017)	BI Rate (Tahunan yang dikeluarkan BI)	Rasio
4		Struktur Modal	perpaduan antara hutang jangka panjang dan modal yang ditangani oleh perusahaan (Gitman dan Chad, 2012)	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> $= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
5		Ukuran perusahaan	besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan yang telah diaudit (Apriyana & Rahmawati, 2017)	<i>Logaritma Natural Total Asset</i>	Rasio

Sumber: Peneliti, 2019

3.5 Analisis Data.

Dalam menganalisis data-data yang telah diperoleh, secara garis besar penelitian

ini menggunakan metode analisis regresi berganda yang akan diikuti serangkaian uji-uji sebagai ketentuan yang harus dipenuhi dalam melakukan metode analisis ini.

Adapun pengujian-pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis ini berguna sebagai alat untuk menganalisa data dengan cara menggunakan sampel yang telah ada tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi. Statistik deskriptif adalah teknik statistik yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai karakteristik dari suatu kelompok data atau lebih, sehingga pemahaman ciri-ciri yang unik atau khusus dari suatu kelompok data dapat diketahui. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. (Ghozali, 2013).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam model regresi yang digunakan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis statistik dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang dapat dilihat dari nilai *Asymp.sig. (2-tailed)*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini dengan uji statistik ini adalah (Ghozali, 2013):

- Jika nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* $> \alpha = 5\%$ (0,05) maka maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* $< \alpha = 5\%$ (0,05) maka maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Suatu model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat berdasarkan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Menurut (Ghozali, 2013), variabel dikatakan tidak terdapat multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan uji secara statistik ataupun grafik.

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji secara statistik yang dengan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan mengabsolutkan nilai residual sebagai variabel dependen untuk kemudian diregresikan dengan variabel bebas dari penelitian ini. Dasar analisis untuk melihat ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah (Ghozali, 2013):

- Jika nilai $\text{sig.} < \alpha = 5\% (0,05)$ pada masing-masing variabel bebas maka masing-masing variabel bebas telah terjadi gejala heteroskedastisitas.
- Jika nilai $\text{sig.} > \alpha = 5\% (0,05)$ pada masing-masing variabel bebas maka masing-masing variabel bebas tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam Regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Run Test. Adapun dasar analisis untuk melihat ada tidaknya gejala autokorelasi adalah (Ghozali, 2013):

- Jika nilai $\text{Asymp.sig. (2-tailed)} > \alpha = 5\% (0,05)$ maka model regresi bebas dari

Meidiana Mulya Ningsih, 2019

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RISIKO SISTEMATIS SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 - 2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gejala autokorelasi.

- Jika nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* < $\alpha = 5\%$ (0,05) maka model regresi telah terjadi gejala autokorelasi.

3.5.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Pada uji determinasi juga dapat melihat besarnya hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat, dan besarnya koefisien korelasi ini akan menunjukkan tingkat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini.

Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00–0,199	Sangat rendah
0,20–0,399	Rendah
0,40–0,599	Sedang
0,60–0,799	Kuat
0,80–1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono, 2013

3.5.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi linier berganda menurut Priyatno (2013 : 61) adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen

Meidiana Mulya Ningsih, 2019

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RISIKO SISTEMATIS SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 - 2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berhubungan positif atau negatif. Analisis ini mempergunakan persamaan regresi dengan rumusan persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\sigma = \alpha + \beta_1 \text{ INF} + \beta_2 \text{ BIR} + \beta_3 \text{ DER} + \beta_4 \text{ LnTA} + e$$

Keterangan :

σ	= Risiko Sistematis Saham
α	= Konstanta
INF	= Inflasi
BIR	= Suku Bunga
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
LnTA	= Logaritma Natural Total Asset
β_1	= Koefisien regresi Inflasi
β_2	= Koefisien regresi Suku Bunga
β_3	= Koefisien regresi <i>Debt to Equity Ratio</i>
β_4	= Koefisien regresi Logaritma Natural Total Asset
e	= <i>Standard error</i>

3.5.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi. Adapun pengujian hipotesis untuk penelitian ini terdiri dari :

a. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Jika signifikansi dalam tabel regresi $< \alpha$ (0,05), maka hipotesis penelitian ditolak. Jika signifikansi dalam tabel regresi $> \alpha$ (0,05), maka hipotesis penelitian tidak ditolak.

b. Uji F

Uji F atau uji hipotesis secara simultan merupakan uji yang dipakai untuk melihat pengaruh antara variabel struktur modal, kebijakan dividen dan modal intelektual secara bersama terhadap nilai perusahaan. Pengujian menggunakan uji signifikan dua arah dengan taraf signifikan 0,05. Dasar pengambilan keputusannya

adalah sebagai berikut jika nilai sig. < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai sig. > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen